

## KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA PADA ANTOLOGI DONGENG ANAK DALAM APLIKASI *LET'S READ*

**Diana Gandis Mahawarni**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[diana.2001@mhs.unesa.ac.id](mailto:diana.2001@mhs.unesa.ac.id)

**Suyatno**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Yatno.unesa@gmail.com](mailto:Yatno.unesa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh utama pada antologi dongeng anak dalam aplikasi perpustakaan digital *let's read* yang diungkap secara detail dan komprehensif, menggunakan konsep lima muatan nilai karakter Hendarman (2018:7) dalam lembaga Kemendikbudristek. Penelitian sastra ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan objektif. Sumber data yang digunakan adalah empat puluh antologi dongeng anak tahun terbaru pada aplikasi perpustakaan digital *let's read*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu simak, baca, dan catat dengan sistem pengodean. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Pada hasil penelitian ini ditemukan lima karakter sesuai konsep karakter Hendarman, sebagai berikut: 1) Karakteristik religius tokoh utama, seperti sikap cinta terhadap lingkungan, toleransi, memiliki rasa empati terhadap sesama, beribadah, sabar dan berserah diri kepada Tuhan, dan menghormati orang tua. 2) Karakteristik nasionalis tokoh utama dengan menunjukkan sikap semangat kebangsaan. Melestarikan budaya Indonesia, rela berkorban, cinta tanah air, dan menjadi generasi penerus bangsa yang unggul berprestasi. 3) Karakteristik gotong royong tokoh utama dicerminkan melalui sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, dan solidaritas yang tinggi. 4) Karakteristik integritas tokoh utama, seperti cinta kepada kebenaran, berani berkata jujur, menunjukkan kesantunan dan keteladanan. 5) Karakteristik mandiri tokoh utama ditunjukkan melalui sikap pemberani, bekerja keras, kreatif, dan sikap pembelajar untuk mendapatkan pengetahuan baru.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Tokoh Utama, Dongeng Anak

### Abstract

*This research aims to describe the characteristics of the main characters in the anthology of children's fairy tales in the Let's Read digital library application which are revealed in detail and comprehensively, using the concept of Hendarman's five character values (2018:7) in the Ministry of Education and Culture, Research and Technology. This literary research is a type of qualitative research with an objective approach. The data source used is the latest forty anthologies of children's fairy tales on the Let's Read digital library application. Data collection techniques in this research are listening, reading and taking notes using a coding system. Data analysis uses qualitative descriptive. The results of this research found five characters according to Hendarman's character concept, as follows: 1) The main character's religious characteristics, such as love for the environment, tolerance, having a sense of empathy for others, worship, patience and surrender to God, and respect for parents. 2) Nationalist characteristics of the main character by showing an attitude of national spirit. Preserving Indonesian culture, being willing to make sacrifices, loving the country, and becoming the nation's next generation of superior achievers. 3) The mutual cooperation characteristics of the main character are reflected through an attitude of mutual help, kinship and high solidarity. 4) Characteristics of integrity of the main character, such as love for the truth, daring to tell the truth, showing politeness and exemplary performance. 5) The main character's independent characteristics are shown through his courageous attitude, hard work, creativity, and learner attitude to gain new knowledge.*

**Keywords:** Characteristics, Main Characters, Children's Fairy Tales

## PENDAHULUAN

Aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia untuk kemajuan bangsa adalah karakter. Karakter sebagai warisan budaya akan membawa pengaruh besar untuk anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter dalam menunjukkan jati diri dan perilaku ketika berada di lingkungan bermasyarakat. Dalam hal tersebut, perlu adanya perkembangan karakter pada anak dengan sikap keteladanan dan bimbingan sejak dini sampai dewasa, karena pada dasarnya anak yang memiliki karakter rendah merupakan anak yang tingkat perkembangan emosionalnya juga rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Al Fata (2015: 312) menyatakan bahwa banyak budaya yang harus disikapi secara serius, sehingga nilai-nilai karakter sebagai warisan budaya bisa tertanam dengan baik pada generasi penerus bangsa dan bisa berjalan seiringan dengan berkembang zaman, tepatnya pada generasi Alpha.

Menurut McCrindle dikutip dari Yeni (2017: 3), setiap minggunya sebanyak 2,5 juta anak generasi Alpha telah lahir di dunia, mereka adalah generasi yang tidak mudah lepas dari gawai, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, menginginkan hal yang praktis, dan bersikap individualis. Patut disayangkan bahwa generasi Alpha lebih memanfaatkan teknologi untuk bermain dan menonton media sosial serta membentuk karakter diri menjadi individualis, sehingga jika tanpa keteladanan dan bimbingan yang tepat akan berdampak pada perkembangan anak dan juga masa depan generasi bangsa.

Mengantisipasi dampak buruk dari perkembangan teknologi pada generasi Alpha, perlu ditanamkan nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak melalui pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Ratna (2013: 33) menumbuhkan karakter baik bisa melalui karya sastra karena dapat menanamkan rasa kebangsaan, kebanggaan, kepahlawanan, dan kesetiaan pada negara dan tanah air. Melalui karya sastra, seseorang dapat berliterasi tanpa menghilangkan ciri khas generasi Alpha yaitu lahir dalam perkembangan teknologi, bisa dilakukan secara digital tanpa mengurangi esensinya. Dongeng adalah bagian dari dunia sastra khususnya sastra anak. Nurgiyantoro (2016: 3) berpendapat bahwa sastra juga menghadirkan cerita yang menarik dengan penuh imajinatif dan bermakna, sehingga dapat membawa pembaca pada daya fantasi. Sejalan dengan hal tersebut, Nurfalah (2016: 171) menekankan bahwa penanaman nilai karakter sudah harus dikenalkan sedari dini kepada anak, dengan harapan adanya pengenalan tersebut terjadi pembentukan karakter yang sesuai tanpa tertinggal oleh perkembangan zaman.

Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga bisa diterapkan dengan memperkenalkan aplikasi perpustakaan digital "Let's Read" karena aplikasi perpustakaan digital yang dibuat oleh *The Asia Foundation* diciptakan untuk mengirimkan konten pendidikan kepada anak-anak

khususnya dimulai pada usia emas (*golden age*) nol hingga enam tahun. Peneliti memilih 40 antologi dongeng yang menarik dalam aplikasi *let's read* karena sebagai salah satu bentuk sastra anak yang relevan dengan fokus penelitian ini dengan kriteria dongeng yang menggambarkan lima nilai penguatan karakter menurut Hendarman dalam lembaga Kemendikbudristek dan dongeng yang diteliti menggunakan dongeng terbaru sejak tahun 2020-2023. Di dalamnya berisikan dongeng anak yang berfokus menyuguhkan bacaan bergambar dan terdapat nilai karakteristik sehingga dapat membentuk keutuhan karakter pribadi baik pada anak.

Anak-anak merupakan sentral pembahasan dalam dunia sastra anak. Menurut Suyatno (2009: 21) sastra anak bersifat sederhana, bebas, komunikatif, dan menggunakan bahasa khas anak-anak. Sejalan dengan hal tersebut, dalam sastra anak, banyak terdapat bacaan yang disertai ilustrasi bergambar menarik untuk membawa daya tarik anak-anak dalam menunjang budaya literasi sejak dini. Suyatno (2020: 4) mengemukakan bahwa sastra anak dimaknai dengan sastra yang dibuat oleh orang dewasa untuk bacaan anak. Namun seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak berkesempatan untuk menggunakan bahasa dan menuangkan pengalaman serta imajinasi dalam dirinya pada sebuah karya sastra.

Di dalam karya sastra tidak luput dari unsur intrinsik sebagai dasar sebuah karya. Menurut Nurgiyantoro (2013: 30) unsur intrinsik dalam karya sastra merupakan salah satu dasar dari karya sastra yang berperan langsung dalam pembentukan cerita itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra. Pada penelitian ini berfokus pada unsur intrinsik tokoh dan penokohan, karena penokohan merupakan watak yang melekat pada jati diri seorang tokoh dan digunakan untuk menganalisis karakter pada tokoh utama. Karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra terutama dalam dongeng karena tokoh akan menggambarkan nilai diri yang dapat digunakan sebagai salah satu media pembentukan karakter. Menurut Boeree (2010: 53) karakteristik merupakan ciri khas seseorang dalam bertindak, meyakini, maupun merasakan. Karakteristik tokoh utama dalam cerita dapat diketahui wataknya melalui penokohan.

Karakteristik tokoh utama akan dianalisis melalui lima nilai karakter diantaranya seperti nilai religius. Menurut Hendarman (2018: 8) nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui keseharian dalam berinteraksi sosial dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan penuh rasa menghargai dan toleransi. Selain itu, sikap menjaga dan mencintai lingkungan yang bersih serta suci juga termasuk dalam nilai religius.

Sedangkan untuk nilai nasionalis diartikan sebagai perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan sebagai paham kesetiaan rakyat terhadap negaranya. Nilai nasionalis menurut Hendarman (2018: 8) menjelaskan tentang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Selain itu, menurut Hendarman (2018: 8) nilai karakter nasionalis diimplementasikan melalui cara bersikap, berpikir, maupun bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan mengabdikan tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, dan politik bangsa dengan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi serta kelompok.

Gotong royong merupakan sikap turun menurun yang diwariskan oleh tradisi masyarakat Indonesia untuk saling tolong menolong antar sesama. Hendarman (2018: 9) menjelaskan bahwa nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Tindakan tersebut juga dapat ditunjukkan dengan sikap menghargai sesama, bekerja sama, bermusyawarah secara mufakat, tolong menolong, memiliki rasa empati dan solidaritas tinggi dalam kekeluargaan.

Sedangkan integritas merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Nilai integritas mengupayakan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Hendarman (2018: 9). Nilai tersebut merupakan nilai yang dilandasi perilaku pada upaya untuk menjadi kepribadian yang dapat dipercaya dan setia pada nilai moral kemanusiaan seperti bersikap teladan dan santun. Dalam dikatakan juga bahwa nilai integritas memuat kepaduan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati maupun norma kehidupan yang berlaku.

Adapun nilai mandiri, setiap individu harus memiliki kemampuan diri untuk mengatur dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hendarman (2018: 9) mengemukakan bahwa nilai mandiri tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Selain itu, sikap mandiri juga dicerminkan dalam sikap pantang menyerah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian sastra anak dan menganalisis nilai karakter pada tokoh utama dalam antologi dongeng anak dengan pendekatan objektif. Pendekatan tersebut digunakan karena peneliti menfokuskan pada lima karakter, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis karakteristik tokoh utama pada dongeng-dongeng yang

terdapat dalam aplikasi *Let's Read* berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri. Selanjutnya, Sumber data penelitian ini yaitu empat puluh antologi dongeng anak pada aplikasi perpustakaan digital "*Let's Read*" melalui program *Books For Asia* dari *The Asia Foundation* sejak 2020 sampai 2023. 40 dongeng tersebut disajikan dengan kalimat yang sederhana dan disertai cuplikan gambar sebagai pendukung komponen cerita. Data penelitian ini berupa kutipan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang dikaitkan dengan objek kajian dalam 40 antologi dongeng anak pada aplikasi perpustakaan digital "*Let's Read*" dengan dianalisis melalui lima nilai karakteristik religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri dalam tokoh utama. Pada penelitian ini masing-masing judul dongeng terdapat satu nilai karakter yang tercermin dalam tokoh utama pada peristiwa cerita dongeng, sehingga pada setiap nilai karakter terdapat delapan data dengan judul yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode simak baca dan teknik catat, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca teks literatur yang menjadi sumber penelitian dengan memberi tanda kode pada tokoh utama dalam antologi dongeng anak. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan seluruh data yang dibutuhkan bisa dipahami secara maksimal. Sedangkan untuk instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tabel klasifikasi data. Tabel tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terdapat pada antologi dongeng anak dalam aplikasi "*Let's Read*". Selanjutnya untuk teknik uji keabsahan data menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Teknik ini dilalui dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu juga menggunakan teknik triangulasi, hal ini dikarenakan objek yang digunakan pada penelitian berupa dongeng digital yang dikaji dengan teori dan konsep tertentu. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan metode dan sumber data dalam proses pengumpulan data dan analisis data, teknik ini digunakan untuk menganalisis suatu fenomena yang diperoleh peneliti dengan sudut pandang yang berbeda.



Tabel Klasifikasi Data

No.	Judul Dongeng	Data	Interpretasi	Nilai karakter				
				R L G	N S N	G T R	I N T	M D R
1.	Tunggu Aku!	Dari sekolah, aku bergegas ke Stasiun MRT terdekat. Di sini, ada parkir sepeda gratis dan aman. Sepedaku tidak akan hilang. Ada antrean untuk membeli kartu token. Aku ikut berbaris. Antrean bergerak teratur meskipun pembelinya banyak. Akhirnya giliranku tiba! Orang-orang bergerak ke sebelah sana. Mereka menempelkan dahulu kartu di benda ini. Aku juga harus melakukannya. Eh, pintunya tidak terbuka! Kucoba lagi tetapi belum juga terbuka. Aku perhatikan orang di sebelahku. Oh, ternyata aku salah menempelkan kartunya. Nah, berhasil! (TA/RLG.06/12-14).	Tokoh Aku berusaha untuk melihat atraksi pilot favoritnya di Istana Merdeka dengan mencerminkan sikap tindak religi dalam bentuk sabar ketika menghadapi permasalahan yang berlangsung. Dibuktikan dari data tersebut, Ia berangkat menggunakan sepeda sendiri, kemudian bersabar ketika mengantre membeli token kartu untuk menaiki kereta, selain itu sebagai sosok pembelajar Ia juga memperhatikan cara orang lain menggunakan kartu tersebut dengan belajar dari kesalahan.	√				

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dapat disampaikan berupa lima nilai karakter yaitu karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri tokoh utama pada antologi dongeng anak pada aplikasi *let's read*. Hasil penelitian dan pembahasan akan disampaikan sebagai berikut.

**A. Hasil Penelitian**

**1. Karakteristik Religius Tokoh Utama**

Nilai religius tecermin dalam sikap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan suci. Adapun nilai religius dalam dongeng *Monster, Kembalikan Kucingku!* *Karya Gin Teguh* yang terdapat pada tokoh Beno sebagai berikut:

- (1) Beno tahu sekarang. Ia harus membersihkan sampah-sampah ini sebelum monster memungutnya. Plung! Plung! Semua masuk ke tong sampah. "Haha.. sekarang tak ada lagi yang membuatmu besar, Monster!" Beno merasa puas. Beno berhasil. Monster itu semakin mengecil dan mengecil. (MKK/RLG.01/13-16)

Data di atas dapat dimaknai adanya nilai religius sebagai cerminan dari sikap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tokoh Beno mencerminkan sikap cinta terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan. Ia ingin menyelamatkan seekor kucing dari monster sampah. Monster tersebut akan semakin membesar apabila menemukan sampah-sampah lainnya, maka dari itu Beno berinisiatif untuk membersihkan sampah yang berserakan di sekitar rumahnya. Perilaku tersebut merupakan cerminan dari karakter religius sebagai hubungan antara individu dengan lingkungan dalam memberi contoh menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng tersebut termasuk dalam karakter religius karena karakter tokoh mencerminkan perilaku menjaga kebersihan dengan mengimplementasikan keberimanannya terhadap lingkungan. Jika lingkungan bersih, tidak akan menyebabkan terjadinya permasalahan seperti banjir, polusi sampah, menurunkan kualitas keindahan maupun hal lainnya yang berdampak pada lingkungan.

Selain data di atas, adapun nilai religius yang tercermin pada tokoh Aku dalam dongeng *Ketika Tidak Ada Pindang karya Gusti Ayu Mawarani* yang melihatkan rasa kepedulian dan toleransi terhadap makhluk hidup dalam hubungan individu dengan sesama makhluk hidup sebagai berikut:

- (2) Hari Raya Galungan tinggal satu hari lagi. Aku dan Bapak membuat penjor. Ibu menyusun buah untuk gebogan. Waduh, Lulu lapar! Masalahnya, ikan pindang untuk Lulu sudah habis. Mengapa Mek Tut belum datang, ya? Lulu hanya suka ikan pindang buatan Mek Tut. Pindang Mek Tut memang paling enak se-Bali! Aku juga suka. Sebaiknya aku menyusul ke rumah Mek Tut. Ikan pindang tidak terlihat. Mek Tut malah sedang membuat wadah untuk sesajen. Mek Tut juga bersiap untuk Galungan. Mek Tut baru akan membuat pindang tiga hari lagi. Bagaimana kalau aku membuat pindang sendiri? (KTAP/RLG.02/1-6)

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap tokoh Aku memiliki rasa toleransi tinggi ketika mendapati kucingnya lapar dan tidak ada makanan yang bisa di makan. Meskipun tokoh Aku sedang sibuk mempersiapkan Hari Raya Galungan, Ia tetap menghargai makhluk hidup lainnya yang sedang membutuhkan bantuan. Ia

menyempatkan diri untuk pergi ke rumah Mek Tut dan membuat ikan pindangnya sendiri. Perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Aku merupakan tindakan baik antara hubungan individu dengan makhluk hidup yang lain. Tokoh Aku memiliki rasa toleransi sebagai umat beragama dengan menunjukkan keberimanannya melalui rasa empati kepada kucing tersebut. Ia dengan sengaja menyampingkan urusan pribadi untuk menolong kucingnya yang sedang kelaparan. Hal tersebut merupakan tindakan terpuji yang harus dijunjung tinggi dalam menghormati antar makhluk hidup.

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis tersebut bahwa karakteristik tokoh Aku dalam dongeng *Ketika Tidak Ada Pindang* mencerminkan nilai karakter religius. Bahwa setiap makhluk hidup harus menerapkan norma-norma agama dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Hubungan yang baik tidak hanya dijalankan antara individu dengan Tuhan namun juga harus bermanfaat untuk sekitar, sehingga terjadi hubungan yang berkesinambungan antar makhluk hidup.

## 2. Karakteristik Nasionalis Tokoh Utama

Sikap nasionalis merupakan sebuah karakter yang diimplementasikan melalui cara bersikap, berpikir, dan bertindak dengan menunjukkan kepedulian, kesetiaan, pengabdian tinggi terhadap bangsa di atas kepentingan pribadi. Seperti melestarikan kekayaan budaya yang tercermin dalam tokoh Bima dalam dongeng Batik Tanah Liek karya Eci sebagai berikut:

(9) Kata Bima, itu bukan sembarang lumpur. Itu lumpur tanah liat, untuk memberi warna dasar pada batik. Karena itulah batik ini diberi nama batik tanah liek. "Ini batik tanah liek yang sedang kubuat," kata Bima. "Kamu juga bisa membuatnya." Hmm... membuat itu asyik juga.

(BTL/NSN.01/7-9)

Dari data dalam dongeng tersebut karakteristik tokoh utama mencerminkan sikap nasionalis yang dicerminkan melalui sikap cinta tanah air dan melestarikan budaya Indonesia. Terlihat kutipan percakapan tersebut yang menjelaskan mengenai salah satu batik Indonesia yang berasal dari daerah Sumatera Barat, Bima mengajak Hani untuk membuat batiknya sendiri dan secara tidak langsung mengajak Hani untuk melestarikan batik liek.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalis diwujudkan sebagai gambaran sikap cinta tanah air dengan melestarikan budaya Indonesia. Tokoh Bima menjelaskan mengenai informasi batik tersebut ketika tokoh Hani bertanya mengenai batik-batik yang ia lihat. Setelah mendapat penjelasan yang tepat, Bima mengajak Hani untuk membuat batiknya sendiri, melalui hal tersebut secara sadar Bima telah mengajak Hani untuk melestarikan batik Indonesia dengan melakukan kegiatan membatik. Kegiatan membatik juga

sebagai upaya meningkatkan daya saing bangsa di tengah kemajuan bangsa Indonesia.

Selain itu, melestarikan kekayaan budaya sebagai warisan yang sudah diturunkan sejak lama untuk mencerminkan sikap nasionalis juga terdapat dalam tokoh Mentari pada dongeng berjudul *Tarian Sunyi* karya Sarah Fauzia sebagai berikut:

(10) Mentari terus membayangkan indahnya tarian Bali. Riasan dan kostum para penari di televisi, teringat jelas di benak Mentari. "Aku harus mencoba lagi!" Mentari kembali berlatih. Dia terus mencoba, sampai bisa!

(TS/NSN.02/11-12)

Dongeng tersebut menceritakan tentang perjuangan Mentari sebagai tokoh utama yang ingin belajar menari tarian tradisional Bali. Meskipun ia sering merasa gagal dan tidak bisa melakukannya, ia tetap optimis untuk terus mencoba dan berlatih. Dari data tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis yang dapat digambarkan melalui sikap semangat kebangsaan dan melestarikan seni tradisi Indonesia dengan tetap mempelajari tari tradisi Bali. Melalui ketekunan Mentari untuk mempelajari tarian tersebut, ia dapat mengikuti pentas tari dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data tersebut bahwa nilai karakter nasionalis tergambar dalam dongeng *Tarian Sunyi* yang ditampilkan dalam tokoh Mentari saat ia berusaha untuk menunjukkan kemampuannya dalam bidang seni tari. Ia menunjukkan sikap semangat kebangsaan ketika belajar menarikan tarian Bali sebagai bentuk melestarikan seni tradisi di Indonesia. Tarian Bali merupakan tarian khas Indonesia yang harus tetap lestari dan dapat dikenalkan kepada dunia internasional. Semangat tokoh Mentari dapat dijadikan contoh agar anak muda dapat meniru kegiatan dan sikap baik dari tokoh tersebut.

## 3. Karakteristik Gotong Royong Tokoh Utama

Sikap gotong royong dapat ditunjukkan dalam sikap tolong menolong, bekerja sama, maupun memiliki rasa empati dan solidaritas tinggi dalam kekeluargaan. Nilai gotong royong tercermin dalam tokoh Naning pada dongeng Naning Ingin Seperti Ibu karya Witaru Emi sebagai berikut:

(17) Ibu mengangkat kotak ikan, "Uh, ini berat sekali." Lagi-lagi Ibu butuh bantuan Naning. Ibu dan Naning mengangkat kotak ikan bersama-sama. "Satu, dua, tiga, angkat!" Diangkat berdua pun, kotak ini tetap berat. Mereka sesekali harus berhenti untuk beristirahat. "Sudah sampai!" seru Naning dengan napas tersengal. Ibu mengelus kepala Naning, "Terima kasih Naning. Hari ini kamu kuat sekali. Pekerjaan Ibu menjadi lebih ringan." Naning tersenyum. Ternyata dia juga bisa kuat seperti ibu. (NISI/GTR.01/21-23)

Tokoh Naning pada data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena dicerminkan dalam sikap saling tolong menolong dan solidaritas tinggi dalam

kekeluargaan. Disaat Ibunya kesusahan, Ibu meminta tolong kepada Naning untuk membantunya dan ia bergegas untuk menolong Ibu. Mereka memiliki keterikatan yang rekat dalam kehidupan karena manusia tidak bisa hidup tanpa ikatan sosial yang dinamis.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam uraian diatas nilai karakter gotong royong diwujudkan dalam tokoh utama yang tidak segan membantu Ibunya dan sebaliknya. Mereka saling bahu membahu antar sesama untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi. Hal tersebut berupaya menjaga keharmonisan sebuah keluarga dalam kehidupan yang rekat karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Selain itu, nilai gotong royong yang dicerminkan melalui sikap tolong menolong juga dapat ditunjukkan dalam dongeng lainnya pada aplikasi *let's read*. Adapun tokoh Nilam pada dongeng dengan judul *Nilam Si Tabib karya Rizky Ramda* sebagai berikut:

(18) "Mungkin karena kau menolong kami, kau menjadi sembuh," kata siamang. "Atau, mungkin aku hanya perlu sedikit olah raga dan menghirup udara segar," kata Nilam tertawa. Namun, Nilam tetap memerlukan daun-daun tersebut untuk persediaannya. "Aku akan membantumu," kata siamang. (NST/GTR.02/19-20)

Data tersebut menjelaskan kebaikan Nilam sebagai tabib yang sering menolong hewan-hewan di hutan. Melalui kebajikannya, hewan-hewan tersebut juga menunjukkan sikap yang baik dengan menolong nilam untuk mengambil daun di tengah hutan. Karakteristik tokoh Nilam mencerminkan sikap gotong royong, karena Ia mencerminkan sikap solidaritas dalam kekeluargaan dengan menolong antar makhluk hidup. Disaat Nilam membantu hewan lain Ia pun juga ditolong oleh hewan ketika dalam kesusahan.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kutipan dan analisis data tersebut bahwa tokoh Nilam menumbuhkan rasa persaudaraan melalui sikap tolong menolong. Hal tersebut yang membuat tokoh Nilam juga mendapatkan pertolongan dari hewan yang Ia tolong di saat Nilam membutuhkan sebuah pertolongan. Sikap tolong menolong dapat menumbuhkan kerukunan antar sesama dan membuat sebuah permasalahan atau pekerjaan menjadi lebih ringan.

#### 4. Karakteristik Integritas Tokoh Utama

Nilai integritas dapat dicerminkan melalui sikap cinta kebenaran, kejujuran, keteladanan, dan kesantunan. Berikut terdapat bentuk nilai integritas yang terdapat dalam tokoh Yesi dalam dongeng berjudul *Dadong Perkasa karya Kabul Astuti* yang menunjukkan nilai integritas:

(25) "Maaf, Dadong," ujar Yesi gugup. "Saya tidak sengaja.". "Lain kali hati-hati!" ujar Dadong. Dadong Sari berusaha berdiri sambil mengangkat keranjang. Oh, tidak! Dia jatuh lagi saat menaikkan barang ke atas kepala. "Mari saya bantu, Dadong," ujar Yesi. Yesi berusaha mengangkat keranjang belanjaan itu. Berat sekali! Keranjang justru terguling. (DP/INT.01/6-8)

Dalam data tersebut mencerminkan karakter integritas, bahwa Yesi menunjukkan perkataan dan tindakan yang santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua serta bertanggung jawab atas tindakannya yang tidak sengaja menabrak Dadong ketika ia sedang berjalan membawa keranjang belanjanya. Sikap yang dilakukan Yesi menunjukkan seseorang yang berintegritas karena tokoh tersebut menunjukkan tindakan maupun tutur kata yang konsisten.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas yaitu bahwa tokoh Yesi memiliki sikap santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Ia mengucapkan kata maaf sebagai bentuk mengakui sebuah kesalahan dan melakukan tindakan membantu Dadong sebagai bentuk pertanggung jawaban. Tutur kata maupun tindakan yang dilakukan oleh Yesi merupakan perilaku yang konsisten tidak hanya diucapkan saja namun juga dipertanggung jawabkan melalui sebuah tindakan baik dengan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain.

Adapun nilai integritas berupa sikap keteladanan yang terceminkan oleh tokoh Faisal dalam sebuah dongeng *Teman Tak Terduga karya Raya Rahman* sebagai berikut:

(26) "Kita harus menolong burung ini," kata Faisal kepada Rahim. Mereka berencana pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar, tetapi Faisal tidak tega meninggalkan burung yang terluka itu. Dia meminta Rahim untuk menunggunya. "Aku akan membawa burung ini ke adik-adikku," kata Faisal. "Mereka akan menjaganya." (TTT/INT.02/3)

Dalam data tersebut, Faisal sebagai tokoh utama menunjukkan sikap keteladanan yang patut untuk dicontoh oleh orang lain. Faisal menolong burung tersebut dan menyampingkan rencananya untuk mencari kayu bakar di hutan. Tokoh tersebut menunjukkan sikap terpuji yang menunjukkan budi pekerti manusia dengan menolong makhluk hidup lain dengan menunjukkan tingkah laku yang didasarkan oleh niat untuk menolong dan dilakukan dengan cara yang baik pula.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Faisal mencerminkan karakter integritas yang diwujudkan melalui pikiran dan tindakannya untuk menolong makhluk hidup lain berdasarkan niat baik untuk membantu dan menyampingkan urusan pribadi demi mendepankan rasa empati terhadap burung tersebut. Tokoh Faisal menunjukkan sikap integritas yang terbukti dalam ucapan yang dituangkan melalui tindakan konsisten dengan hal yang Ia bicarakan.

## 5. Karakteristik Mandiri Tokoh Utama

Nilai mandiri merupakan sikap yang tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Nilai ini dapat dicerminkan melalui sikap tidak pantang menyerah, bekerja keras, berani, kreatif, disiplin, dan pembelajar. Meskipun sebagai manusia membutuhkan orang lain, namun sikap mandiri juga diperlukan dalam kehidupan. Terdapat dongeng yang menggambarkan nilai mandiri, seperti yang digambarkan pada tokoh Eneng dongeng Kolam Ikan Kakek karya Ammy Ramdhania sebagai berikut:

(33) Hari libur begini enaknyanya makan ikan bakar. Eh, di mana Kakek? Air kolamnya malah meluap! Beberapa ikan masih tertahan di sungai. Eneng harus menangkapnya. (KIK/MDR.01/1-2)

Pada data tersebut tokoh Eneng mencoba untuk menolong ikan yang terdapat dalam kolam yang airnya meluap. Tokoh Eneng menunjukkan karakter yang ulet, kerja keras, berani, dan pembelajar karena dia tidak takut dengan ikan, mempelajari bagaimana bisa air tersebut meluap dan mencari cara agar ikan tersebut bisa terselamatkan. Tokoh tersebut menggunakan karakter mandiri untuk menggapai harapannya membantu Kakek agar air kolamnya tidak meluap. Selain itu, Tokoh Eneng juga memiliki inisiatif untuk menolong Kakek dengan sigap menyelamatkan ikan di kolam.

Kesimpulan dari analisis diatas jika digayutkan dengan teori bahwa nilai karakter mandiri ini dapat tercermin melalui Tokoh Aku yang bekerja keras dan tidak mudah menyerah. Melalui sikap kerja keras dapat mendapatkan pengalaman berharga yang akan tersimpan dalam ingatan. Inisiatif tinggi yang digambarkan melalui tokoh tersebut dapat menunjukkan bentuk mandiri yang tersampaikan karena Ia bersedia mengambil langkah pertama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut daripada menunggu orang lain untuk melakukannya.

Selanjutnya dalam dongeng *Ayo Mencari Capung!* Karya Sri Widayati juga terdapat nilai karakter mandiri yang dibentuk dalam sikap pembelajar pada tokoh Trisna sebagai berikut:

(34) Sayapnya ada empat. Badannya beruas-ruas. Matanya unik. Dan, kakinya enam! Nah, betul kan, capung itu termasuk serangga! Selamat jalan, capung. Terima kasih sudah membantu kami. (AMC/MDR.02/17-18)

Data tersebut mencerminkan nilai karakter mandiri dalam sikap pembelajar. Berawal dari penugasan untuk mengamati sebuah serangga, dua siswa tersebut tertarik untuk mengamati sebuah capung. Trisna dan temannya berusaha mendapatkan capung tanpa melukainya yang kemudian mereka akan mempelajari bagaimana bentuk capung. Setelah itu, mereka melepaskan capungnya ketika sudah merasa cukup untuk mengamati serangga tersebut.

Sikap pembelajar muncul ketika Trisna ingin mempelajari suatu hal secara akademik untuk mendapatkan sebuah ilmu yang mereka cari dari capung tersebut.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri tercermin dalam sikap pembelajar pada tokoh tersebut melalui sebuah keinginan mereka mencari tahu tentang sebuah hewan. Sikap pembelajar dalam dongeng di atas menimbulkan pengetahuan diri pada tokoh yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti sebab mencari tahu sendiri tentang hewan yang ingin diketahui. Sikap tersebut juga dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu dan disebabkan karena bertambahnya pengetahuan.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Religius Tokoh Utama

Nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan keberimanan kepada Tuhan yang dapat dilihat melalui keseharian dengan menerapkan norma-norma agama dalam lingkungan bermasyarakat. Karakteristik tokoh utama yang tercermin melalui ucapan maupun perilaku dalam kepribadiannya menjadi sebuah watak yang khas sehingga munculnya tokoh utama sangat penting dalam pengembangan alur cerita. Pada antologi dongeng anak dalam aplikasi *Let's Read* terdapat nilai religius yang digambarkan oleh tokoh utama melalui delapan dongeng terbaru. Seperti yang telah disampaikan, bahwa dongeng-dongeng tersebut menjadi objek kajian penelitian yang terdapat nilai karakter religius diwujudkan melalui karakter tokoh utama pada masing-masing dongeng anak. Di dalam dongeng tersebut terdapat nilai religius yang dicerminkan melalui sikap tokoh utama.

Sikap cinta kepada lingkungan pada Tokoh Beno dalam Dongeng *Monster, Kembalikan Kucingku!* karya Gin Teguh. Dongeng tersebut menceritakan tentang seorang anak yang ingin menyelamatkan kucingnya dari monster sampah. Adapun sikap cinta terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh Beno sebagai tokoh utama untuk membersihkan sampah-sampah di lingkungan rumahnya agar kucing tersebut bisa terselamatkan. Hal tersebut didukung oleh peristiwa yang menyadarkan tokoh tersebut untuk membersihkan sampah-sampah agar monster sampah tidak menjadi besar. Sikap positif Beno untuk menyelamatkan kucingnya didukung dengan menerapkan ajaran agama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku tersebut merupakan cerminan dari karakter religius sebagai hubungan antara individu dengan lingkungan dalam memberi contoh menjaga kebersihan sekitar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tokoh menerapkan norma agama berupa anjuran untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari kerusakan lingkungan akibat ulah pribadi.

Adapun sikap toleransi terhadap makhluk hidup pada tokoh Aku dalam dongeng *Tidak Ada Pindang karya Gusti Ayu Mawarani*. Sikap toleransi muncul ketika tokoh berperilaku menunjukkan rasa menghargai perbedaan ketika ia mencoba untuk membantu kucingnya yang sedang kelaparan. Adapun sikap toleransi kepada makhluk hidup yang ditunjukkan oleh tokoh Aku sebagai tokoh utama menyampingkan urusan pribadi untuk menyelamatkan kucingnya agar kucing tersebut bisa segera makan. Hal tersebut didukung oleh peristiwa yang mengingatkan tokoh untuk menolong makhluk hidup lain yang sedang kesusahan dengan memberikan rasa menghargai. Peristiwa pada kutipan data terlampir menunjukkan sikap tokoh Aku yang menyempatkan dirinya untuk pergi ke rumah Mek Tut, namun dijelaskan bahwa Mek Tut sedang sibuk membuat wadah sesajen dan akan membuat pindang di lain hari. Perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Aku dalam cerita dongeng tersebut menunjukkan rasa menghargai keputusan Mek Tut dengan memahami keadaan yang terjadi dan memutuskan untuk membuat makanan kucing sendiri sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap makhluk hidup yang lain. Sikap positif tokoh Aku untuk membantu kucingnya yang sedang kelaparan didukung dengan menerapkan ajaran agama sebagai manusia yang mulia sudah seharusnya menunjukkan kasih sayang kepada seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

Penelitian karakteristik religius tokoh utama relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramdhani, dkk (2023) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Cerita Rakyat Perang Obor di Kabupaten Jepara”. Relevansi tersebut tampak pada karakteristik religius yang menunjukkan pengimplementasian norma-norma agama dalam kehidupan. Adapun persamaan dengan penelitian karakteristik religius tokoh utama adalah dengan menggunakan konsep lima nilai karakter menurut Hendarman dalam lembaga Kemendikbudristek. Perbedaan penelitian terletak pada cerita rakyat melalui informasi narasumber dan perbedaan dalam sumber data yang digunakan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dongeng digital yang sudah disesuaikan dengan kemajuan teknologi untuk mengetahui karakteristik religius tokoh utama dalam kumpulan dongeng anak dengan menggunakan konsep karakter Hendarman dalam Kemendikbudristek. Penelitian menggunakan dongeng digital untuk mengetahui karakteristik tokoh utama sesuai dengan nilai penguatan karakter anak ini masih terhitung jarang dilakukan dalam penelitian sastra anak. Padahal generasi Alpha adalah generasi baru yang terlahir pada tahun 2010 dalam kemajuan teknologi, sehingga diperlukan media literasi untuk anak yang disesuaikan dengan zaman dan menjadi

media yang bisa digunakan sebagai bentuk positif dari dampak kemajuan teknologi.

## 2. Karakteristik Nasionalis Tokoh Utama

Nilai nasionalis dapat dicerminkan melalui karakter tokoh yang memiliki cara bersikap, berpikir, dan bertindak dengan menunjukkan kepedulian, pengabdian, kesetiaan terhadap bangsa di atas kepentingan pribadi. Perkataan maupun perilaku tokoh utama yang tercermin melalui dongeng anak menjadi sebuah watak yang melekat pada jati dirinya sehingga menjadi tokoh yang sangat penting dalam perkembangan konflik cerita pada cerita. Pada antologi dongeng anak dalam aplikasi *Let's Read* memuat nilai nasionalis yang digambarkan oleh tokoh utama melalui delapan dongeng terbaru. Dongeng-dongeng tersebut menjadi objek kajian penelitian yang dianalisis melalui karakter tokoh utama pada masing-masing dongeng anak. Di dalam dongeng tersebut terdapat nilai nasionalis yang dicerminkan melalui sikap tokoh utama.

Sikap cinta tanah air dengan melestarikan budaya Indonesia pada Tokoh Bima dalam dongeng *Batik Tanah Liek karya Eci*. Dongeng tersebut menceritakan tentang tokoh Bima sebagai tokoh utama yang menjelaskan secara gamblang kepada temannya yang ingin mencari tahu tentang batik liek. Selain itu, hal tersebut juga didukung ketika tokoh Bima mengajak temannya untuk membuat batik tanah liek dengan menggunakan lumpur tanah liat sebagai warna dasar pada pembuatan batik. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Bima sebagai bentuk menyampaikan informasi kepada temannya yang tidak mengetahui tentang pembuatan batik sebagai bentuk mengenalkan budaya Indonesia dan melestarikan batik liek dengan mengajak teman Bima untuk membuat batiknya sendiri. Perilaku tersebut merupakan cerminan dari karakter nasionalis sebagai bentuk cinta kepada tanah air dengan mengenalkan budaya Indonesia dan mengajak orang lain untuk mencoba membuat batik khas Indonesia tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tokoh Bima memiliki sikap nasionalis dengan mengimplementasikan rasa bangganya kepada Indonesia dengan mengenalkan budaya yang terdapat didalamnya.

Adapun bentuk sikap melestarikan keajaiban budaya sebagai warisan Indonesia pada tokoh Mentari dalam dongeng *Tarian Sunyi karya Sarah Fauzia*, yang digambarkan melalui tokoh ketika berjuang dan menunjukkan sikap pantang menyerah untuk mendapatkan keinginannya sebagai penari Bali. Hal tersebut didukung dengan peristiwa yang dialami oleh Mentari ketika melakukan kesalahan pada saat mencoba untuk menari tarian tradisional tersebut. Mentari tetap beroptimis dan terus mencoba berlatih agar keinginannya menjadi penari Bali dapat terwujud. Sikap yang digambarkan melalui tokoh Mentari untuk mencapai

keinginannya didukung dengan menerapkan rasa percaya diri dan pantang menyerah dalam melestarikan tarian tradisional khas Bali karena tarian tersebut indah dengan didukung riasan dan kostum penari yang membuat Mentari lebih bersemangat untuk mempelajari tarian tersebut. Perilaku tokoh merupakan cerminan dari karakter nasionalis sebagai bentuk semangat kebangsaan dalam melestarikan seni tradisi Indonesia melalui tarian Bali.

Penelitian karakteristik nasionalis tokoh utama relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhayati (2023) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi”. Relevansi tersebut tampak pada karakteristik nasionalis yang menunjukkan pengimplementasian sikap cinta tanah air dengan menunjukkan semangat perjuangan. Adapun persamaan dengan penelitian karakteristik religius tokoh utama adalah dengan menggunakan konsep lima nilai karakter menurut Hendarman dalam lembaga Kemendikbudristek. Perbedaan penelitian terletak pada sumber data yang digunakan sehingga kedua penelitian memiliki hasil yang berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menggunakan dongeng digital sehingga dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui karakteristik nasionalis tokoh utama dalam kumpulan dongeng anak dengan menggunakan konsep karakter Hendarman dalam Kemendikbudristek. Penelitian sastra anak menggunakan dongeng digital sebagai acuan untuk mengetahui karakteristik nasionalis tokoh utama sesuai dengan nilai penguatan karakter anak ini masih terhitung jarang dilakukan, sehingga dengan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan ke dalam bentuk positif untuk membentuk jiwa nasionalis sejak dini kepada anak-anak khususnya generasi Alpha.

### 3. Karakteristik Gotong Royong Tokoh Utama

Gotong royong merupakan salah satu nilai budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sudah diturunkan sejak dahulu, seperti menunjukkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan saling tolong menolong untuk menyelesaikan permasalahan bersama. Karakteristik tokoh utama yang mewujudkan karakter gotong royong melalui tindakan tuturnya menjadi ciri khas karakter diri dalam berperan menjadi tokoh sentral. Nilai gotong royong pada antologi dongeng anak dalam aplikasi *Let's Read* ditunjukkan oleh tokoh utama melalui delapan dongeng terbaru. Dongeng tersebut memuat nilai gotong royong yang dicerminkan melalui sikap tokoh utama.

Sikap tolong menolong dan menunjukkan sikap solidaritas tinggi dalam kekeluargaan pada tokoh Naning dalam dongeng *Naning ingin Seperti Ibu karya Witaru Emi*, menceritakan tentang seorang anak yang membantu dan menemani Ibunya bekerja. Adapun sikap tolong

menolong tersebut dapat ditunjukkan melalui tokoh Ibu yang kesulitan membawa kotak ikan dan meminta pertolongan kepada Naning untuk membantu mengangkutnya. Hal tersebut ditunjukkan juga oleh tokoh Naning yang sigap menolong Ibunya ketika dibutuhkan pertolongan. Sikap positif tokoh Naning sebagai tokoh utama yang diberikan kepada Ibunya memiliki keterikatan yang rekat dalam kehidupan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Perilaku tersebut merupakan wujud dari karakter gotong royong sebagai bentuk saling bahu membahu untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tokoh Naning berupaya menjaga keharmonisan keluarga dengan membantu dan menemani Ibunya agar pekerjaan menjadi lebih ringan.

Sikap tolong menolong lainnya juga dimuat pada tokoh Nilam dalam dongeng *Nilam Si Tabib karya Rizky Ramda*. Dongeng tersebut menceritakan seorang tokoh utama yang memiliki profesi sebagai tabib dan sering menolong hewan-hewan di hutan yang mengalami musibah. Adapun sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh Nilam sebagai tokoh utama yang ditunjukkan melalui rasa empati tinggi yang dimiliki oleh tokoh Nilam sebagai seorang tabib, melalui sikap positifnya tersebut. Sikap positif Nilam untuk menolong hewan-hewan di hutan didukung dengan rasa empati sehingga tokoh tersebut dapat menumbuhkan rasa persaudaraan melalui sikap tolong menolong yang Nilam terapkan. Perilaku tersebut termasuk dalam cerminan karakter gotong royong sebagai bentuk tolong menolong agar menumbuhkan rasa kerukunan, persaudaraan, dan solidaritas kekeluargaan.

Penelitian karakteristik gotong royong tokoh utama relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dhamina dan Mahanani (2023) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan dongeng Bocah *Si Jliteng*”. Relevansi tersebut tampak pada karakteristik gotong royong yang menunjukkan pengimplementasian sikap tolong menolong dengan menunjukkan solidaritas tinggi dalam kekeluargaan. Adapun persamaan dengan penelitian karakteristik gotong royong tokoh utama adalah dengan menggunakan media dongeng anak untuk dianalisis karakter tokoh berdasarkan nilai moral didalamnya. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terletak pada sumber data dan konsep karakter yang digunakan sehingga kedua penelitian memiliki hasil yang berbeda. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini adalah dengan mengemas konsep karakter menjadi lebih singkat dan maknanya meluas dengan menggunakan konsep karakter menurut Hendarman dalam lembaga Kemendikbudristek, sehingga dalam karakter gotong royong dapat dicerminkan melalui berbagai sikap positif

yang dicerminkan oleh tokoh utama seperti sikap saling tolong menolong, solidaritas tinggi dalam kekeluargaan, bekerja sama untuk mufakat, maupun memiliki rasa empati tinggi dengan makhluk hidup yang lain sebagai makhluk sosial.

#### 4. Karakteristik Integritas Tokoh Utama

Karakteristik integritas merupakan nilai yang memiliki perpaduan antara pola pikir, perasaan, ucapan, maupun tindak laku yang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Nilai tersebut menjadi nilai yang dilandasi oleh perilaku pada upaya untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain dan setia pada nilai moral kemanusiaan. Karakteristik tokoh utama yang mewujudkan karakter integritas melalui tindak laku, perkataan, perasaan, maupun pola pikir yang konsisten menjadi ciri khas karakter diri tokoh dalam berperan menjadi tokoh utama untuk bersinggungan dengan konflik cerita. Nilai integritas pada antologi dongeng anak dalam aplikasi *Let's Read* ditunjukkan oleh tokoh utama melalui delapan dongeng terbaru. Dongeng tersebut memuat nilai integritas yang dicerminkan melalui sikap tokoh utama.

Sikap kesantunan sebagai bentuk cerminan nilai integritas diwujudkan pada tokoh Yesi dalam dongeng *Dadong Perkasa karya Kabul Astuti*. Dongeng tersebut menceritakan tentang tokoh Yesi sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat secara tidak sengaja kepada tokoh Dadong dengan menjatuhkan barang bawaannya. Adapun sikap kesantunan tersebut muncul ketika Yesi mengucapkan permohonan maaf kepada Dadong dan bertanggung jawab dengan membantu membawakan barang belanjanya untuk menebus rasa bersalah tokoh Yesi kepada Dadong. Hal tersebut ditunjukkan melalui tokoh Yesi yang menunjukkan perkataan dan tindakan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menerapkan norma-norma kehidupan sebagai tokoh yang berintegritas. Sikap santun yang ditunjukkan oleh tokoh Yesi selaras dengan pola pikir, perkataan, perasaan, tindakan, maupun ucapan Yesi sebagai tokoh yang dapat dipercaya oleh orang lain. Perilaku tersebut merupakan wujud dari nilai integritas karena dengan menunjukkan sikap santun maka tokoh tersebut dapat dihargai dan disenangi oleh orang lain. Sikap santun merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam kehidupan bersosial untuk memudahkan hubungan baik dengan orang lain.

Adapun bentuk sikap keteladanan pada tokoh Faisal dalam dongeng *Teman Tak Terduga karya Raya Rahman*, yang menceritakan tentang tokoh Faisal menyelamatkan seekor burung dan menyampingkan rencananya untuk mencari kayu bakar di hutan demi menyelamatkan makhluk hidup yang lain. Karakter integritas muncul pada tokoh Faisal yang menunjukkan sikap terpuji yang

menunjukkan budi pekerti manusia dengan menolong makhluk hidup lain dan menerapkan tingkah laku yang didasarkan oleh niat baik untuk menolong seekor burung tersebut. Sikap keteladanan tokoh Faisal yang ditunjukkan untuk menunjukkan sikap yang dapat dipercaya melalui perkataan, pola pikir, perasaan, maupun perilaku membawa tokoh tersebut menjadi pribadi yang bijaksana. Perilaku teladan tersebut merupakan wujud dari karakter integritas sebagai bentuk teladan menerapkan norma-norma kehidupan dalam pribadi masing-masing. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tokoh utama tersebut berupaya menjadi pribadi yang bijaksana dalam menyampingkan urusan pribadi dengan menjadi sosok yang teladan demi menyelamatkan makhluk hidup yang lain.

Penelitian karakteristik integritas tokoh utama relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Afrianti (2021) dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye (Perspektif Nilai Karakter John Garmo)". Relevansi tersebut tampak pada karakteristik integritas yang menunjukkan pengimplementasian sikap kejujuran dengan berani berkata benar. Adapun persamaan dengan penelitian karakteristik integritas tokoh utama adalah dengan menggunakan konsep yang sama namun dengan perspektif yang berbeda. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan konsep karakter yang digunakan sehingga kedua penelitian memiliki hasil yang berbeda. Sedangkan untuk kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan dongeng anak-anak melalui media digital sehingga dianalisis melalui beragam dongeng terbaru didalamnya dengan menggunakan konsep karakter menurut Hendarman dalam lembaga Kemendikbudristek. Kemudian hasil analisis data karakter integritas tidak hanya dicerminkan melalui sikap berani berkata jujur saja, namun dapat diwujudkan melalui sikap kesantunan dan keteladanan pada tokoh utama dalam dongeng anak yang dapat dijadikan inspirasi pembentukan karakter integritas sejak dini.

#### 5. Karakteristik Mandiri Tokoh Utama

Karakteristik mandiri merupakan sikap individu sebagai bentuk tidak bergantung kepada orang lain dalam menggapai keinginan, harapan, maupun cita-cita yang akan diraih dalam kehidupannya. Nilai mandiri akan menumbuhkan motivasi pada setiap pribadi untuk bersaing secara kompetitif dalam meraih prestasi. Sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari perlu dimiliki untuk menjadikan pribadi yang positif dan berkembang kreatif. Pribadi yang mandiri juga dapat memiliki rasa percaya diri yang baik dalam membuat gagasan maupun ide kreatif inovatif dalam kehidupannya. Tokoh utama yang mewujudkan karakter mandiri nantinya menjadi ciri khas

karakter diri tokoh dalam berperan sebagai tokoh sentral dalam cerita. Nilai mandiri pada antologi dongeng anak dalam aplikasi *Let's Read* ditunjukkan oleh tokoh utama melalui dongeng terbaru. Deongeng tersebut memuat nilai mandiri yang dicerminkan melalui sikap tokoh utama.

Sikap ulet, bekerja keras, berani, dan pembelajar terdapat pada tokoh Eneng dalam dongeng Kolam Ikan Kakek karya Ammy Ramdhania. Dongeng tersebut berkisah tentang seorang anak yang menggunakan karakter mandiri untuk menggapai keinginannya membantu Kakek menyelamatkan ikan-ikan yang terdampak pengelupaan air kolam. Adapun sikap mandiri tersebut muncul ketika tokoh Eneng mengandalkan inisiatif pada dirinya untuk tidak menunggu orang lain untuk mengambil Langkah pertama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, tokoh Eneng menunjukkan sikap pekerja keras dan tidak mudah menyerah, karena melalui sikap tersebut dapat menambah pengalaman berharga dalam ingatannya sebagai anak. Menanamkan karakter mandiri pada anak sejak dini dapat membantu perkembangan anak agar menjadi pribadi yang tidak mudah takut atau merasa gagal dengan usaha yang dilakukan, serta dengan memupuk kemandirian, anak-anak akan belajar bagaimana membantu orang-orang di sekitarnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Eneng tersebut selaras dengan karakter mandiri yang mengandalkan dirinya sendiri untuk mencapai keinginan maupun harapan dalam hidupnya.

Adapun nilai mandiri yang diwujudkan dalam sikap pembelajar pada tokoh Trisna dalam dongeng *Ayo Mencari Capung! Karya Sri Widjowati*, menceritakan tentang anak-anak yang mendapatkan penugasan untuk mengamati sebuah capung. Sikap pembelajar tercermin dalam tokoh Trisna ketika tokoh tersebut mencari tahu mengenai bagian tubuh hewan agar menambah pengetahuannya dan menjadi perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu karena disebabkan bertambahnya pengetahuan dalam dirinya. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Trisna termasuk dalam cerminan nilai mandiri dengan melibatkan dirinya sendiri untuk mempergunakan tenaga, pikiran, waktu dalam merealisasikan harapan, mimpi dan cita-citanya.

Penelitian karakteristik mandiri tokoh utama relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhayati (2023) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi". Relevansi tersebut tampak pada karakteristik mandiri yang menunjukkan pengimplementasian sikap pantang menyerah dalam menggapai keinginan, harapan, dan cita-cita dalam hidupnya. Adapun persamaan dengan penelitian karakteristik integritas tokoh utama adalah dengan menggunakan konsep lima nilai karakter menurut

Hendarman dalam lembaga Kemendikbustek. Perbedaan penelitian terletak pada sumber data yang digunakan sehingga kedua penelitian memiliki hasil yang berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini menggunakan media digital dengan sumber data dongeng anak-anak yang kemudian hasil analisis data karakter mandiri tidak hanya dicerminkan melalui sikap pantang menyerah saja, namun juga dapat diwujudkan melalui sikap kreatif, pembelajar, dan berani menghadapi permasalahan secara individu.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dalam 40 dongeng anak pada aplikasi *let's read* menggunakan konsep karakter menurut Hendarman (Kemendikbudistek) menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri yang tercermin pada perilaku dan kutipan dialog tokoh utama yang ada pada masing-masing dongeng.

Karakteristik religius tokoh utama pada antologi dongeng anak dalam aplikasi perpustakaan digital *let's read* yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini diwujudkan dengan sikap cinta terhadap lingkungan, sikap toleransi dengan mendepankan rasa empati tokoh terhadap makhluk hidup lainnya, merefleksikan keberimanannya melalui menjaga kebersihan sekitar, melakukan kegiatan berdoa setelah beribadah, sabar dan berserah diri kepada Tuhan apabila dihadapkan oleh permasalahan, dan mengimplementasikan keberimanan terhadap Tuhan dengan menghormati orang tua.

Karakteristik nasionalis tokoh utama pada antologi dongeng anak dalam aplikasi perpustakaan digital *let's read* yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini dicerminkan dengan sikap semangat kebangsaan dan berkontribusi aktif dalam melestarikan budaya Indonesia dengan menunjukkan apresiasi diri terhadap bangsa untuk menghargai jasa pahlawan, rela berkorban, cinta tanah air dengan mengunggulkan cita-cita tinggi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berprestasi.

Karakteristik gotong royong tokoh utama dalam antologi dongeng anak pada aplikasi perpustakaan digital *let's read* yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini berupa bentuk sikap tolong menolong dan ditunjukkan dalam sikap solidaritas dalam kekeluargaan yang diwujudkan oleh tokoh utama. Sikap gotong royong yang tercermin oleh tokoh utama dalam antologi dongeng anak menciptakan rasa solidaritas dan persatuan yang harmonis dalam keluarga maupun lingkungan bermasyarakat.

Karakteristik integritas tokoh utama dalam antologi dongeng anak pada aplikasi perpustakaan digital *let's read* yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini diwujudkan dengan sikap cinta kepada kebenaran dan mencontoh sikap teladan dari tokoh lainnya, menunjukkan sikap kesantunan

ketika bertutur kata dan berperilaku, serta cinta pada kebenaran dengan berkata jujur. Sikap integritas yang diwujudkan dalam dongeng anak tersebut menciptakan konsistensi dan keteguhan diri sehingga segala tindakan, perilaku, maupun tutur kata dapat dipercaya oleh orang lain.

Karakteristik mandiri tokoh utama dalam antologi dongeng anak pada aplikasi perpustakaan digital *let's read* yang diperoleh sebagai hasil penelitian ini dibuktikan melalui sikap kerja keras dan mencerminkan sikap mandiri ketika ingin mencapai suatu keinginan. Selain itu, tokoh-tokoh utama menunjukkan sikap berani bertindak dan bertanggung jawab, memiliki kemampuan kreatif untuk memecahkan permasalahan, dan terdapat sikap pembelajar sebagai upaya mendapatkan pengetahuan baru. Sikap mandiri yang ditunjukkan dalam antologi dongeng anak tersebut menciptakan suatu karakter diri yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah maupun pekerjaan pribadi.

Dalam Penelitian ini, terdapat saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah penelitian sastra anak terutama penerapan teori Hendarman yaitu nilai karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri tokoh utama dalam antologi dongeng anak pada aplikasi *let's read* sehingga dongeng-dongeng tersebut dapat ditujukan kepada anak-anak dan menumbuhkan jiwa literasi sejak dini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai sastra anak dan dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam meneliti perwujudan karakter dalam antologi dongeng anak dengan pendekatan sastra anak sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda.

#### DAFTAR RUJUKAN

Afrianti, Suyatno. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye (Perspektif Nilai Karakter John Garmo)". *Jurnal BAPALA*. Vol. 8, No. 03.

Al Fata, M. 2015. "MANIFESTASI BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam". *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. Vol. 10, No. 2. Hlm 312

Astuti. (2022). *Dadong Perkasa*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Boeree, D.C. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Primasophie

Dhamina, Mahanani. 2023. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Bocah Si Jliheng". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 10, No. 2.

Duma, Nancy. (2022). *Taktik Jitu*. Jakarta Selatan: Let's

E. F Eci. (2020). *Batik Tanah Liek*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Emi.(2022). *Naning Ingin Seperti Ibu*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Fauzia. (2021). *Tarian Sunyi*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Hendarman. (2018). *Penguatan dan Pendidikan Karakter:Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mawarani. (2023). *Ketika Tidak Ada Pindang*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Nurfalah, Y. 2016. "Urgensi Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Karakter". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 27, No. 1.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (4th ed.)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi". *Jurnal Pendidikan Dewantara*. Vol. 1, No. 2.

Rahman. 2021. *Teman Tak Terduga*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Ramda. (2020). *Nilam Si Tabib*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Ramdhani, Khofifah, Dkk. 2023. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Religius pada Cerita Rakyat Perang Obor di Kabupaten Jepara". *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 6, No. 1.

Ramdhania. (2022). *Kolam Ikan Kakek*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Ratna, N. K. (2013). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno. (2020). *Interseksi dan Bahasa Sastra Karya Anak*. Surabaya: CV. Prima Abadi Jaya.

Suyatno. (2009). *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena.

Teguh. (2020). *Monster, Kembalikan Kucingku!*. Jakarta Selatan: Let's Read.

Yeni. 2017. *Menjadi Orang Tua dari Generasi Alpha*. ([http://www.familyguideindonesia.com/assets/widget/file/FG\\_44\\_Calameo.pdf](http://www.familyguideindonesia.com/assets/widget/file/FG_44_Calameo.pdf).) 15 Agustus 2023.

